



SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KINERJA
DOSEN DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI PRODI SARJANA
TERAPAN KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES
PALANGKARAYA**

Disusun oleh:
Doni Rahayu Pambudi
PO.62.20.1.19.405

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKARAYA
PROGRAM STUDI TERAPAN KEPERAWATAN
2023**



**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KINERJA DOSEN
DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI PRODI SARJANA TERAPAN
KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA**



SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan menempuh mata kuliah
skripsi

Disusun oleh:
Doni Rahayu Pambudi
PO.62.20.1.19.405

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKARAYA
PROGRAM STUDI TERAPAN KEPERAWATAN
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Doni Rahayu Pambudi
Nim : PO.62.20.1.19.405
Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Kinerja Dosen Dengan
Motivasi Belajar Di Prodi Sarjana Terapan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Palangkaraya

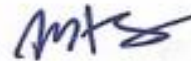
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
Palangkaraya, 13 Juni 2023

Pembimbing 1



Natalansyah, S.Pd., M.Kes.
NIP. 196812251991031001

Pembimbing 2



Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep
NIP.197912212005012007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Doni Rahayu Pambudi
NIM : PO.62.20.1.19.405
Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Kinerja Dosen Dengan Motivasi Belajar Di Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Pada Seminar Skripsi
Hari Rabu Tanggal 14 Juni 2023

Ketua Penguji	Ns. Syam'ani, S.Kep., M.Kep. NIP. 197902252001121001	()
Penguji I	Natalansyah, S.Pd., M.Kes. NIP. 196812251991031001	()
Penguji II	Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep NIP.197912212005012007	()

Mengetahui
Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Keperawatan



Ns. Ester Inung Sylvia, M.Kep., Sp.MB.
NIP. 197102082001122001

Mengetahui
Ketua Jurusan keperawatan
Poltekkes Kemenkes Palangkaraya



Ns. Reny Sulistyowati, S.Kep., M.Kep.
NIP. 197609072001122002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Doni Rahayu Pambudi
NIM : PO.62.20.1.19.405
Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Kinerja Dosen Dengan Motivasi Belajar Di Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **Skripsi** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **Skripsi** ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Palangkaraya, 14 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Doni Rahayu Pambudi
NIM. PO.62.20.1.19.405

ABSTRAK

HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KINERJA DOSEN DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA

Doni Rahayu Pambudi¹ Natalansyah, S.Pd., M.Kes.² Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep³
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Email: donrp188250@gmail.com

Latar Belakang: Persepsi merupakan tingkat awal struktur kognitif seseorang selama proses pembelajaran. Persepsi optimis terhadap kinerja dosen memiliki peranan penting dalam pengembangan motivasi belajar mahasiswa.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dengan motivasi belajar mahasiswa pada Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Reguler V dan VI Poltekkes Kemenkes Palangkaraya, dengan sampel berjumlah 69 responden yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen berpengaruh baik pada mahasiswa Jurusan Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya, dengan jumlah responden yang mengatakan setuju mencapai 95,7%. Motivasi belajar berpengaruh baik pada mahasiswa Jurusan Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya, dengan jumlah responden yang mengatakan setuju mencapai 94,2%. Hasil uji *p value* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), yang berarti persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen memiliki hubungan kepada motivasi belajar mahasiswa.

Kesimpulan: Persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen berpengaruh baik terhadap motivasi belajar mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya.

Kata Kunci: persepsi mahasiswa, kinerja dosen, motivasi belajar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT PERCEPTIONS OF LECTURERS' PERFORMANCE AND STUDENT LEARNING MOTIVATION IN BACHELOR OF APPLIED NURSING STUDY PROGRAM POLYTECHNIC OF HEALTH MINISTRY OF HEALTH PALANGKARAYA

Doni Rahayu Pambudi¹ Natalansyah, S.Pd., M.Kes.² Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep³
Department of Nursing, Polytechnic Of Health Ministry Of Health Palangkaraya
Email: donrp188250@gmail.com

Background: *Perception is the initial level of a person's cognitive structure during the learning process. Optimistic perceptions of lecturer performance have an important role in developing student learning motivation.*

Objectives: *The purpose of this study was to determine the relationship between student perceptions of lecturer performance and student learning motivation in the Bachelor of Applied Nursing Study Program, Polytechnic Of Health Ministry Of Health Palangkaraya.*

Methods: *This research is an analytic observational study with a cross sectional approach. The population of this study were students of Regular V and VI Bachelor of Applied Nursing at the Poltekkes Kemenkes Palangkaraya, with a sample of 69 respondents who were taken using a total sampling technique. In this study, data was collected using a questionnaire.*

Results: *The results showed that students' perceptions of lecturer performance had a good effect on students of the Bachelor of Applied Nursing Department of the Health Ministry's Polytechnic of Palangkaraya, with the number of respondents who said they agreed reaching 95.7%. Learning motivation has a good effect on students of the Bachelor of Applied Nursing Department of the Health Ministry's Polytechnic of Palangkaraya, with the number of respondents who said they agreed reaching 94.2%. The results of the p-value test show a probability value of 0.001 which is less than the 5% significance level (0.05), which means that student perceptions of lecturer competency have a relationship to student learning motivation.*

Conclusion: *Student perceptions of lecturer competence have a good effect on the learning motivation of Bachelor of Applied Nursing students at the Health Polytechnic of the Ministry of Health of Palangkaraya.*

Keywords: *student perceptions, lecturer performance, learning motivation*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan Skripsi. Laporan penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh mata kuliah karya tulis ilmiah. Berkenaan dengan hal ini, peneliti menyampaikan dengan tulus penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Mars Khendra Kusfriyadi., STP., MPH sebagai Direktur Poltekkes Kemenkes Palangkaraya.
2. Ibu Ns. Reny Sulistyowati, M.Kep sebagai Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya.
3. Ibu Ns. Ester Inung Sylvia, M.Kep., Sp.MB sebagai Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya.
4. Bapak Natalansyah, S.Pd., M.Kes. selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi dan berbagai pengalaman kepada peneliti dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
5. Ibu Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing ke II yang telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi dan berbagai pengalaman kepada peneliti dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
6. Bapak Ns. Syam'ani, S.Kep., M.Kep. selaku ketua penguji yang telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi dan berbagai pengalaman kepada peneliti dengan penuh keikhlasan dan kesabaran
7. Kedua orangtua dan keluarga yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta doa.
8. Buat sahabat-sahabat saya yang selalu membantu dan memberikan dukungan spesial teman seperjuangan dalam proses penyelesaian skripsi (Ariandi

Gunawan, Novendra Aditya Tama, Monica Elenia C.P, Christine Febertha Atuh, Siti Najiroh) yang selalu memberi dukungan (Serta seluruh teman-teman seperjuangan kelas Sarjana Terapan Keperawatan Reguler V Angkatan 2019) yang telah membantu dan memotivasi.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa kegiatan penelitian ini banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan, sehingga pelaksanaan penelitian yang akan datang dapat lebih baik.

Palangkaraya, 14 Juni 2023



Doni Rahayu Pambudi

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Logo	ii
HALAMAN Judul	iii
HALAMAN Perseujuan	iv
HALAMAN Pengesahan	v
PERNYATAAN Keaslian Tulisan	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat	5
1. Manfaat Praktis	5
2. Manfaat Teoritis	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Teori	6
1. Persepsi	6
2. Kinerja Dosen	8
3. Profesionalisme Dosen	9
B. Motivasi Belajar	17
1. Pengertian Motivasi Belajar	17
2. Jenis-Jenis Motivasi	17
3. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar	17
4. Aspek Motivasi Belajar	20
5. Peranan Persepsi terhadap Pembentukan Motivasi Belajar ..	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Kerangka Teori	23
C. Kerangka Konseptual	25
D. Definisi Operasional	26
E. Tempat dan Waktu Penelitian	27
F. Populasi dan Sampel (Jumlah dan Teknik Sampling)	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28
3. Penentuan Besar Sampel	29
G. Instrumentasi	29
H. Tahapan Pengumpulan Data	32

1.	Tahap Persiapan	32
2.	Tahap Pelaksanaan	33
3.	Tahap Penyelesaian.....	33
I.	Analisis Data	34
1.	Anaisis Univariat	34
2.	Anaisis Bivariat.....	34
J.	Etika Penelitian	34
1.	Prinsip Manfaat	35
2.	Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia.....	35
3.	Prinsip Keadilan (<i>Right to Justice</i>).....	36
K.	Penelitian Terkait	36
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
A.	Analisis Univariat	38
B.	Analisis Bivariat.....	40
1.	Hubungan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dengan motivasi belajar.....	40
C.	Pembahasan.....	41
D.	Keterbatasan Penelitian	45
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A.	Kesimpulan	48
B.	Saran	48
	DAFTAR PUSTAKA.....	50
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	27
Tabel 3.2 Penskoran Kinerja dosen dengan skala Likert.....	30
Tabel 3.3 Penskoran Kinerja dosen dengan skala Likert.....	30
Tabel 3.4 Penskoran motivasi belajar dengan Skala Likert	31
Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner Variabel Motivasi Belajar	31
Tabel 3.6 Kategori Sikap	32
Tabel 3.7 Penelitian terkait	36
Tabel 4.1 Karakteristik Responden menurut jenis kelamin dan usia.....	38
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Persepsi Mahasiswa Tentang Dosen	39
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Motivasi Belajar	39
Tabel 4.4 Hubungan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dengan Motivasi belajar.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Skematis Teori	24
Gambar 3.2 Kerangka Konsep	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Persetujuan Menjadi Respondens.....	53
Lampiran 2 Kuisisioner.....	57
Lampiran 3 Surat Keterangan Layak Etik.....	60
Lampiran 4 Surat izin penelitian.....	61
Lampiran 5 Hasil Tabulasi.....	62
Lampiran 6 Dokumentasi pengambilan data.....	64
Lampiran 7 Lembar Konsultasi.....	65
Lampiran 8 Riwayat hidup peneliti.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penginderaan adalah langkah pertama dalam proses persepsi. Seseorang dapat merasakan dengan menerima rangsangan melalui alat indera, yang berfungsi sebagai alat penerima. Secara umum, otak, pusat sistem saraf, menerima rangsangan melalui saraf, dan proses persepsi mengikuti. Indera menerima rangsangan, dan melalui proses persepsi, apa yang dirasakan diatur dan diproses untuk membentuk sesuatu yang bermakna. Oleh karena itu, persepsi adalah proses mengatur dan menafsirkan rangsangan yang masuk untuk mendapatkan makna, dan melibatkan jaringan kompleks dari proses yang saling berhubungan dalam satu organisme atau orang (Handayani, 2022).

Persepsi optimis mahasiswa dapat memainkan peran penting dalam pengembangan motivasi mereka untuk belajar. Menurut Dirgagunasa, pengertian motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya suatu jenis tenaga tertentu sehingga seseorang berbuat atau bertindak atau dengan kata lain bertingkah laku. Mahasiswa keperawatan hanya akan tergugah untuk belajar dan mengembangkan sikap dan perilaku yang positif agar menjadi lulusan keperawatan yang profesional di masa yang akan datang jika memiliki persepsi yang positif terhadap profesi keperawatan (Suherman & Asiyah, 2019).

Untuk menjadi perawat profesional, mahasiswa keperawatan harus menyelesaikan serangkaian jenjang pendidikan. Sebagai perawat masa depan yang akan bekerja di masyarakat, mahasiswa keperawatan harus menyadari evolusi profesi keperawatan, khususnya dalam pengembangan pendidikan keperawatan. Evolusi

pendidikan keperawatan, perkembangan pelayanan keperawatan, peran dan fungsi keterampilan perawat, kode etik perawat, dan standar pelayanan keperawatan adalah hal-hal yang harus dipahami oleh seorang perawat untuk menjadi perawat profesional. Kebutuhan dan keinginan mereka dapat ditentukan dari persepsi dan tindakan mereka, sehingga terbuka kemungkinan-kemungkinan yang dapat digunakan sebagai landasan untuk mengkomunikasikan informasi tentang sesuatu agar tidak terjadi kesalahpahaman (Nuryuniarti, 2017).

Sebagian mahasiswa berpendapat bahwa dosen yang ideal adalah dosen yang dapat mengontrol emosi, tepat waktu, tidak mengutamakan kepentingan pribadi mahasiswanya, menyediakan waktu untuk konsultasi di luar jam kuliah, menumbuhkan interaksi sosial yang positif dalam proses belajar mengajar. proses dan di luar kelas, dapat mengkomunikasikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, serta dapat mendorong pembelajaran mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pandangan (Setiaji, 2022) bahwa dosen yang ideal harus memiliki pengetahuan tentang konten yang diberikan, mampu menyampaikannya dengan jelas, serius mempersiapkannya, memberikan kerangka kerja yang jelas, dan siap menjawab pertanyaan dari mahasiswa. Sebagaimana salah satu kualitas dosen yang diinginkan dalam (Setiaji, 2022) adalah gaya mengajar yang dapat memotivasi belajar, menguasai materi perkuliahan yang dibawakannya, dan memiliki kepedulian terhadap mahasiswa, kesan mahasiswa terhadap dosen dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Menghasilkan lulusan yang cerdas, terbuka, tekun, dan berakhlak mulia merupakan tantangan berat bagi seorang dosen. Oleh karena itu, kompetensi adalah suatu keharusan jika ingin meningkatkan kualitas pendidikan, yang diukur dengan peningkatan kinerja mahasiswa pada tes standar. Menurut Hamiak (2002:36) dalam

(Alam, 2018), proses pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh kompetensi dosen daripada kampus, pola, struktur, dan isi silabus. Dosen yang berkompeten mampu mengelola lingkungan belajar di kelas dengan cara yang memaksimalkan pembelajaran mahasiswa (Alam, 2018).

Penelitian khusus persepsi tentang kinerja dosen dan motivasi belajar pernah dilakukan oleh (Mahasin, 2017) hasil penelitian bahwa dari 1440 frekuensi yang memberi tanggapan terhadap item-item pernyataan variabel Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen, ditemukan 79 frekuensi (5,5%) menyatakan tidak pernah, 333 frekuensi (23,1%) menyatakan jarang, 698 frekuensi (48,5%) menyatakan sering dan 330 frekuensi (22,9%) menyatakan selau. Hal ini menyatakan bahwa mayoritas responden bersikap sering terhadap setiap pernyataan Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangkaraya, masih terdapat mahasiswa jurusan Sarjana Terapan keperawatan yang kurang memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya mahasiswa yang tidak fokus pada studinya, menggunakan teknologi (seperti SMS atau game) ketika dosen sedang mendiskusikan suatu konsep pembelajaran, tidak memperhatikan, dan membuka buku atau bahkan mengambil buku. catatan untuk menyontek saat ujian. Kurangnya keinginan yang kuat untuk belajar adalah pengaruh lingkungan lainnya, seperti misalnya teman sekamarnya yang tidak saling mendukung atau mahasiswa yang masih terbiasa dengan masa SMA dan hanya belajar ketika dosen memberi perintah atau jika mereka memiliki tugas. Situasi serupa terjadi ketika mahasiswa di Prodi Sarjana terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya menerima tugas dari dosennya. Beberapa dari

mahasiswa tersebut menyelesaikan tugas di tempat, belajar melalui sistem kejar-kejaran dengan tetap mengandalkan pekerjaan teman. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa program keperawatan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangkaraya masih rendah, oleh karena itu penulis ingin melihat bagaimana persepsi mahasiswa tentang kinerja dosennya dengan motivasi mereka untuk belajar.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian dapat dikemukakan “Adakah hubungan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dengan motivasi belajar mahasiswa sarjana terapan keperawatan?” berdasarkan latar belakang penjelasan.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dengan motivasi belajar mahasiswa di Sarjana Terapan Keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen di prodi sarjana terapan keperawatan poltekkes palangkaraya
- b. Mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa prodi sarjana terapan keperawatan poltekkes palangkaraya
- c. Menganalisis hubungan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dengan motivasi belajar mahasiswa sarjana terapan keperawatan poltekkes kemenkes palangkaraya

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

- a. Dosen Poltekkes Kemenkes Palangkaraya. Memperoleh masukan dari setiap mahasiswa tentang kinerja dosen dengan motivasi belajar.
- b. Mendapatkan masukan dari Mahasiswa dan dosen luar yang menjadi pengunjung perpustakaan maupun pengunjung situs online perpustakaan.
- c. Untuk digunakan sebagai bahan penelitian dan sumber informasi oleh dosen, dan mahasiswa jurusan keperawatan dalam rangka peningkatan dan pengembangan kinerja dosen. Dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar dalam arti hanya menyebarkan informasi atau bahan ajar tanpa memperhitungkan kelebihan atau kekurangan yang mungkin dialami oleh mahasiswa.

2. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi bagi bidang pendidikan, khususnya bagian manajemen sumber daya manusia tentang dampak kinerja dan kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang menyanggung indra penglihatan dan respon. Persepsi diartikan sebagai cara seseorang menanggapi atau menerima informasi yang disajikan kepadanya, atau proses dimana ia mempelajari banyak hal melalui panca inderanya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Persepsi berdampak pada sikap, dan perilaku ditentukan oleh sikap (Yufid, KBBI elektronik).

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa persepsi seseorang mempengaruhi tindakannya atau bahwa perilakunya merupakan cerminan dari pandangannya. Persepsi seseorang adalah gambaran yang jelas tentang betapa tenggelamnya mereka dalam mempelajari berbagai hal melalui panca inderanya. Dalam pandangan ini, terbukti bahwa persepsi mengacu pada citra mental atau reaksi emosional yang dimiliki seseorang setelah mempelajari hal-hal (objek) tertentu melalui panca inderanya.

b. Terbentuknya Persepsi

Penginderaan adalah langkah pertama dalam proses persepsi. Seseorang dapat merasakan dengan menerima rangsangan melalui alat indera, yang berfungsi sebagai alat penerima. Secara umum, otak, pusat sistem saraf, menerima rangsangan melalui saraf, dan proses persepsi

mengikuti. Indera menerima rangsangan, dan melalui proses persepsi, apa yang dirasakan diatur dan diproses untuk membentuk sesuatu yang bermakna. Persepsi, kemudian, dapat didefinisikan sebagai tindakan memilah dan memahami data sensorik untuk mendapatkan semacam makna darinya. Ini juga merupakan proses terhubung yang terjadi di dalam diri seseorang. Menurut (Handayani, 2022)

c. Faktor-Faktor Persepsi

Menurut Walgito yang disebutkan oleh (Handayani, 2022), variabel-variabel berikut mempengaruhi persepsi:

- 1) Apa yang bisa dilihat Objek dapat mempengaruhi organ sensorik dan reseptor dengan memancarkan rangsangan. Organisme penginderaan mungkin menjadi sumber stimulus internal yang bekerja pada saraf reseptor.
- 2) Sistem sensorik dan saraf juga dikenal sebagai sistem saraf Saraf sensorik bertanggung jawab untuk mentransmisikan informasi dari organ sensorik atau reseptor ke otak, pusat sistem saraf dan pusat kesadaran. Reseptor dan organ indera lainnya adalah instrumen yang digunakan untuk menerima informasi tentang lingkungan luar. Kendala membutuhkan respons motorik yang dapat mengubah perspektif.
- 3) Memperhatikan Tahap pertama dalam persiapan memegang persepsi adalah memperhatikan, yang penting diperhatikan atau dalam memegang persepsi. Semua aktivitas individu yang diarahkan pada sekumpulan objek dipusatkan atau dikonsentrasikan dengan menggunakan perhatian.

Bahkan ketika suatu objek sebenarnya sama, elemen-elemen ini menyebabkan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan mempengaruhi bagaimana rangsangan dirasakan oleh berbagai orang. Meskipun dua orang dalam keadaan yang sama mungkin mengalami hal yang sama, pandangan mereka terhadap peristiwa tersebut mungkin sangat berbeda. Variasi dalam persepsi seseorang dapat dikaitkan dengan perbedaan dalam kepribadian, pandangan, atau motivasi seseorang. Sudut pandang ini berasal dari dalam tetapi dibentuk oleh paparan dan pemrosesan seseorang terhadap dunia, serta pendidikan dan pengetahuan seseorang.

2. Kinerja Dosen

a. Pengertian Kinerja Dosen

Keefektifan seorang dosen besar diukur dari seberapa baik dia menjunjung tinggi tri dharma per dosenan tinggi dan menjalankan kewenangan yang diberikan kepadanya. Di mata Mendiknas KPTS, kinerja dosen diukur dari seberapa mampu mereka menjalankan tugas di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, dan operasionalisasi administrasi (2001). Akibatnya, untuk menghasilkan hasil yang baik, diperlukan kompetensi yang sesuai dalam hal belajar mengajar, penelitian, kerelawanan, dan operasional administrasi (Ilyas & Norawati, 2022).

Jika kinerja dosen dapat dipertahankan, maka hasil pendidikan yang diperoleh akan terus berkualitas. Untuk mencapai keadaan ini, penting untuk menilai keefektifan dosen secara rutin untuk mengumpulkan data terkini tentang kualitas pengajaran. Penurunan kinerja dosen diharapkan dapat

segera terlihat sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan (Retnowati et al., 2017).

Kinerja dosen yang tidak memadai dapat berdampak buruk pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa. Meningkatkan antusiasme dosen untuk pekerjaan mereka memiliki efek penting pada efektivitas pengajaran mereka (Kusdiby, 2021)

Kinerja dosen, sebagaimana didefinisikan di sini, mengacu pada pekerjaan yang dilakukan dosen universitas dalam perannya sebagai dosen, peneliti, dan pengabdian masyarakat untuk memajukan kemajuan pengetahuan di bidang seni dan sains.

Ketika seorang dosen mampu menjalankan tanggung jawabnya baik secara struktural maupun fungsional, yang tidak hanya melaksanakan pengajaran tetapi juga memantapkan budaya penelitian di kalangan dosen, maka produktivitas kinerja dosen dapat meningkat.

3. Profesionalisme Dosen

a. Pengertian Profesional

Istilah "profesionalisme" berasal dari kata "profesi", yang merupakan akar katanya. Secara harfiah, profesionalisme dalam bahasa Inggris berarti *professionalisme*. Perilaku, tujuan, atau kumpulan sifat seorang profesional dapat dicirikan sebagai profesional. Meskipun memiliki pekerjaan yang sama atau mengaku beroperasi di ruang yang sama, orang yang profesional dan yang tidak profesional menunjukkan sifat yang berbeda. Karier, individu profesional, atau temperamen profesional dapat diidentifikasi dengan

kualitas, kualitas, dan perilaku tertentu. Dedikasi seseorang yang memiliki profesi berkaitan dengan profesionalisme. (Retnowati et al., 2017)

Pertama-tama dijelaskan tentang profesi, profesionalisme, dan profesionalisme agar lebih memahami konsep profesionalisme. Pertama-tama, profesi adalah riwayat pekerjaan yang menjadi sumber dukungan berkelanjutan. Dalam (Sinambela, 2018), Dalam makalahnya, Soejipto dan Rafli Kosasi mengutip pernyataan Ornstein dan Levine yang mengatakan bahwa profesi adalah pekerjaan. Dia mendefinisikan bidang ini dalam berbagai karya, seperti:

- 1) Kesukarelawanan dalam komunitas adalah karir yang dikejar sepanjang hidup mereka (tidak berganti pekerjaan).
- 2) Membutuhkan pengetahuan dan kemampuan khusus yang tidak dimiliki oleh kebanyakan orang (tidak semua orang bisa melakukannya).
- 3) Memerlukan perhatian dan waktu khusus.

Oleh karena itu, istilah "profesi" dapat diartikan secara harfiah sebagai pekerjaan yang membutuhkan seperangkat pengetahuan dan kemampuan tertentu, di mana pengetahuan dan kemampuan tersebut diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus. Mengenai frase atau istilah yang digunakan untuk mendefinisikan suatu profesi, para ahli telah menyatakan sebagai berikut::

- 1) Menurut Roestiyah yang mengutip pendapat Blackington (Sinambela, 2018), profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang terorganisir yang semata-mata diterapkan pada jabatan atau pekerjaan fungsional dan tidak mengandung keraguan.

- 2) Ahmad Tafsir (Sinambela, 2018) yang mengutip pendapat Muchtar menyatakan bahwa karir harus memiliki kompetensi. Ini berarti bahwa suatu program harus menunjukkan pengetahuan khusus yang relevan dengan profesi itu.
- 3) Menurut Sujana dalam Sagala (Sinambela, 2018), kata “profesional” berasal dari kata sifat yang menunjukkan sarana penghidupan dan kata benda yang merujuk pada individu yang memiliki keterampilan, seperti dosen, dokter, hakim, dan lain-lain.
- 4) Syafrudin, dikutip oleh (Sinambela, 2018), mengatakan bahwa profesionalisme terkait dengan profesi seseorang, membutuhkan pengetahuan khusus untuk berfungsi, dan memerlukan pengeluaran finansial.

Seorang profesional adalah seseorang yang melakukan pekerjaan yang telah dikuasainya atau yang telah dibandingkan secara konseptual, teknis, atau melalui pelatihan. Mereka melakukan pekerjaan ini karena mereka telah dilatih atau dididik secara khusus untuk itu, dan mereka melakukannya dengan tujuan untuk menerima imbalan atau hasil berupa upah atau uang. Profesionalisme, di sisi lain, didefinisikan sebagai "rangkaiannya kualitas pribadi yang perlu dimiliki seorang praktisi untuk melakukan pekerjaannya secara kompeten dan menerima tanggung jawab penuh atas hasilnya, berdasarkan pelatihan dan keahliannya" (Sinambela, 2018). Dosen didefinisikan sebagai “pendidik profesional dan ilmuwan yang tanggung jawab utamanya adalah mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengajaran,

penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat” dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Dosen. Konsekuensinya, dosen adalah mereka yang mengajar dan mengajar mahasiswanya dengan harapan dapat membantu mereka mencapai masa depan yang lebih baik.

Tujuan mempraktekkan suatu profesi dengan cara yang akan menghasilkan kualitas pekerjaan setinggi mungkin dapat dipandang sebagai profesionalisme (Suwinardi, 2017).

Tingkat kemampuan karyawan, yang terlihat dalam perilaku mereka sehari-hari di tempat kerja, merupakan penentu utama seberapa profesional mereka berperilaku. Pencapaian tujuan organisasi yang dimaksudkan sebelumnya akan dihasilkan dari tingkat kemampuan karyawan yang tinggi; sebaliknya, jika tingkat kemampuan karyawan buruk, ada kecenderungan pencapaian tujuan organisasi menjadi lambat bahkan menyimpang dari rencana semula (Ramadhan, 2018).

Dari berbagai sudut pandang yang ditunjukkan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah karir yang membutuhkan lebih banyak pelatihan dalam pengetahuan dasar dan teknologi yang dapat diterapkan dalam berbagai tindakan praktis.

b. Profesionalisme Dosen

Berdasarkan beberapa sifat tersebut di atas, seorang dosen profesional adalah seseorang yang mengemban tanggung jawab mengajar dan mendidik secara bermutu untuk menjamin tercapainya hasil yang diinginkan.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang diwajibkan bagi Dosen berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Dosen dan menjadi landasan profesionalisme dosen. Kemampuan dosen dalam memahami suatu mata kuliah secara menyeluruh dalam konteks ini disebut sebagai kompetensi profesional. Sesuai kebijakan pemerintah, khususnya Pasal 7 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Dosen dan Dosen, pemberdayaan profesi dosen harus dilakukan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan. dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai agama, budaya, kebhinekaan bangsa, dan kode etik profesi. Sedangkan dalam pasal 20 disebutkan bahwa dosen harus memenuhi hal-hal sebagai berikut dalam menjalankan tugas keprofesiannya:

- 1) Peserta didik akan dapat: Membuat rencana belajar yang efisien, terlibat dalam kegiatan belajar yang bermanfaat, dan mengevaluasi kemajuan mereka;
- 2) meningkatkan kemampuan dan pengetahuan akademik untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 3) Bersikap adil dan objektif dalam penilaian Anda terhadap mahasiswa terlepas dari status sosial ekonomi, latar belakang keluarga, jenis kelamin, agama, etnis, atau kondisi fisik mereka.
- 4) Keempat, memupuk dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa;
- 5) mematuhi semua peraturan, ketetapan, dan pedoman etika fakultas yang berlaku;
- 6) mempertahankan dan mempromosikan cita-cita agama dan etika.

c. Karakteristik Profesionalisme

Menurut (Dhofir, 2018) terdapat tiga yang menjadi karakter pengajar yang profesional, yaitu:

1) Mengandung Unsur Pengabdian

Setiap profesi dituntut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, yaitu dalam pelayanan individual, bersifat kolektif atau pelayanan yang ditujukan kepada sekelompok orang sekaligus. Seorang pengajar dalam mengemban profesinya haruslah memiliki keyakinan bahwasannya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memberikan pelayanan kepada peserta didiknya yang membutuhkan.

2) Mengandung Unsur Idealisme

Seseorang yang memandang dirinya sebagai profesional harus menyadari layanan yang akan mereka berikan kepada masyarakat melalui nilai-nilai, pendidikan, dan kemampuan unik mereka. Seorang dosen memiliki tanggung jawab untuk merancang, mengelola, mengukur, dan mengevaluasi hasil pembelajaran sebagai bagian dari tanggung jawab profesionalnya. meningkatkan dan memperluas kredensial dan keterampilan akademik sesuai dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Seorang dosen harus mematuhi aturan, peraturan, hukum, dan norma etika di samping prinsip-prinsip agama dan etika yang tertanam, berperilaku tidak memihak, tidak melakukan diskriminasi terhadap peserta didik, dan melindungi dan memajukan integritas nasional (UU No. 2005 tentang Dosen dan Dosen)

3) Mengandung Unsur Pengembangan

Seseorang memiliki kewajiban untuk meningkatkan proses kerja yang mendukung layanan berkelanjutan mereka saat mempraktikkan perdagangan mereka. Proses kerja seorang dosen harus terus dievaluasi untuk pembaharuan.

d. Indikator Profesionalisme

Profesional menurut (Suwina rdi, 2017), antara lain:

- 1) Personal aptitude, yang meliputi inisiatif, ketergantungan, dorongan, dan inovasi.
- 2) Keterampilan sosial, seperti kerja sama, kerja tim, dan komunikasi
- 3) Bakat metedis, yang mencakup pengumpulan dan analisis informasi, evaluasi informasi, orientasi tujuan, dan kerja metedis.
- 4) Keahlian, yang meliputi pengetahuan, kecakapan dengan alat dan perlengkapan, dan kemampuan merencanakan ke depan dan memecahkan masalah.

Indikator profesionalisme kerja menurut Sondang P. Siagian yang dikutip (Ramadhan, 2018) adalah:

1) Kemampuan

Istilah "kemampuan" mengacu pada keterampilan atau kapasitas untuk menguasai bakat yang dibawa atau dipelajari dan digunakan untuk mencapai tujuan melalui tindakan seseorang.

2) Kualitas

Kualitas didefinisikan sebagai memenuhi atau melampaui harapan pelanggan dan dapat ditemukan dalam produk, jasa, orang, proses, dan lingkungan.

3) Sarana dan prasarana

Prasarana dan sarana merupakan dua kelompok sarana yang digunakan dalam menjalankan suatu kegiatan. Keduanya berfungsi sebagai peralatan primer dan sekunder untuk mencapai hasil yang diinginkan.

4) Jumlah SDM

Potensi seseorang untuk menunjang suatu organisasi atau usaha sesuai dengan bakat atau kemampuannya dikenal dengan kapasitas sumber daya manusianya.

5) Teknologi Informasi

Teknologi informasi memungkinkan pengelolaan data dan penyelesaian tugas yang melibatkan pemrosesan data.

6) Keandalan

Keseragaman rangkaian pengukuran atau rangkaian alat ukur inilah yang dimaksud dengan reliabilitas. Ini bisa merujuk pada pengukuran yang, jika diulang, menghasilkan hasil yang sama karena dilakukan dengan instrumen yang sama.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Untuk mengambil tindakan apa pun, Anda memerlukan semacam motivasi. Ini terkait dengan penyelidikan tentang motivasi dan tujuan di balik perilaku yang dimaksud. Anda dapat mempelajari jawaban atas pertanyaan ini dengan menjelajahi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan dan perilakunya. Mungkin dia didorong oleh dorongan hati, atau mungkin dia benar-benar perlu hidup. (Farida, 2021).

Konsekuensinya, ketika kita berbicara tentang "motivasi belajar" mahasiswa, kita mengacu pada kekuatan menyeluruh di dalam diri mereka yang menghasilkan kegiatan belajar, memastikan keberlanjutan kegiatan belajar, dan memandu kegiatan belajar menuju tujuan yang diinginkan mata pelajaran.

2. Jenis-Jenis Motivasi

- a. Motivasi intrinsik, yang bersumber dari keinginan dalam diri seseorang, seperti kebutuhan untuk mempelajari keterampilan tertentu, memperoleh pengetahuan dan wawasan, menumbuhkan sikap yang berorientasi pada keberhasilan, menikmati hidup, atau keinginan untuk disukai orang lain.
- b. Motivasi ekstrinsik, yang dihasilkan dari efek luar pada orang tersebut. Seperti pemberian, pujian, ajakan, arahan, atau paksaan dari orang lain untuk membuat orang berkeinginan untuk bertindak dalam situasi tertentu. dikutip dalam Tabrani (1992: 120) (Suharni & Purwanti, 2018).

3. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu aspek yang penting bagi mahasiswa adalah motivasi. Apa artinya pergi ke kampus tanpa keinginan

untuk belajar bagi seorang mahasiswa. fakta bahwa meskipun beberapa murid terdorong untuk belajar, yang lainnya belum termotivasi. Ketika mahasiswa berperilaku seperti itu, dosen memperhatikannya dan harus mengambil tindakan untuk memotivasi mahasiswa belajar (Suharni & Purwanti, 2018).

Ada banyak tindakan yang dapat dilakukan instruktur, seperti yang disarankan oleh Sardiman (2005: 92) yang dikutip (Suharni & Purwanti, 2018), untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa selama kegiatan kuliah. Tindakan ini meliputi:

a. Memberi angka

Dalam situasi ini, angka mewakili pentingnya kegiatan pendidikan mereka. Sebenarnya, banyak mahasiswa yang berusaha keras untuk mendapatkan nilai bagus. Jadi, hanya nilai ujian atau nilai indek prestasi kumulatif (IPK) kuat yang dinilai. Perolehan prestasi adalah insentif yang kuat bagi mahasiswa. Dosen harus ingat bahwa skor ini belum merupakan hasil belajar yang sukses dan bermakna. Hasil survei ini diharapkan menunjukkan bahwa keterikatan sama pentingnya dengan kecerdasan.

b. Hadiah

Ketika anak-anak tertarik pada bidang tertentu yang mungkin mendapat hadiah, itu bisa menjadi motivator yang kuat. Jika penghargaan ditawarkan untuk pekerjaan yang menurut mahasiswa membosankan, ini tidak terjadi.

c. Kompetisi

Persaingan individu atau kelompok dapat meningkatkan dorongan mahasiswa untuk belajar. Karena mahasiswa terkadang menjadi lebih termotivasi untuk menghasilkan prestasi terbaik jika ada persaingan.

d. Ego-Involment

Dorongan intrinsik anak-anak untuk sukses adalah kekuatan yang kuat. Mereka harus memahami gawatnya situasi dan menghadapi tantangan yang ada. Mahasiswa dapat berpartisipasi secara kognitif dalam pekerjaan yang menantang dengan mencari strategi untuk menjadi lebih termotivasi.

e. Memberikan Ulangan

Jika mahasiswa mengetahui bahwa ujian akan diberikan, mereka akan bekerja keras untuk mempersiapkannya. Namun, hindari melakukannya terlalu sering karena akan menjadi monoton dan biasa saja.

f. Mengetahui hasil

Mencari tahu hasil belajar bisa menjadi teknik yang memotivasi. Mahasiswa akan terinspirasi untuk belajar lebih giat jika mereka mengetahui hasil pekerjaannya. Mahasiswa akan berusaha untuk melestarikan atau bahkan didorong untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya, apalagi jika meningkat.

g. Pujian

Pujian harus diberikan kepada mahasiswa yang berhasil menyelesaikan pekerjaan rumah mereka dengan keunggulan. Penguatan positif seperti pujian membantu anak-anak tetap termotivasi di kelas. Jika

Anda ingin meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri sekaligus, Anda perlu mengatur waktu hadiah Anda dengan tepat.

h. Hukuman

Sementara hukuman umumnya dianggap sebagai teknik penguatan negatif, sebenarnya bisa sangat efektif sebagai motivator jika diterapkan dalam konteks yang tepat. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki pemahaman mendasar tentang bagaimana dan mengapa menerapkan langkah-langkah tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut (Nursalam & Efendi, 2008) ada 6 yaitu : Cita-cita dan Aspirasi, Kemampuan mahasiswa, Kondisi mahasiswa, Kondisi lingkungan belajar, Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, Upaya kinerja pengajar dalam pembelajaran.

Oleh karena itu dibahas topik tentang upaya peningkatan motivasi belajar mahasiswa dan metode motivasi yang dapat digunakan dosen untuk mensukseskan proses belajar mengajar, serta diciptakan dan dibimbing untuk dapat memberikan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan mahasiswa. .

4. Aspek Motivasi Belajar

Aspek Motivasi Belajar Aspek-aspek motivasi belajar menurut Printich dan Groot (1990) dikutip dalam (Putri & Soetjningsih, 2019) yaitu

a. Value Component (komponen nilai)

Komponen nilai berkaitan dengan bagaimana pekerjaan itu diselesaikan serta seberapa menarik, signifikan, dan berharganya pekerjaan itu. Contoh tujuan intrinsik termasuk tantangan, rasa ingin tahu, dan

penguasaan. Tujuan ekstrinsik termasuk kinerja, kinerja oleh orang lain, dan daya saing (nilai tugas)

b. Expectancy Component (komponen harapan)

Elemen ekspektasi berkaitan dengan harapan mahasiswa bahwa upaya belajar mereka akan menghasilkan keuntungan. Harapan terdiri dari dua bagian, antara lain:

- 1) Control of learning belief, yaitu keyakinan bahwa hasil belajar yang merupakan hasil usaha sendiri akan berbeda dengan hasil belajar yang dipengaruhi oleh pengaruh luar seperti dosen. Mahasiswa akan belajar lebih sengaja dan produktif jika mereka merasa bahwa upaya mereka memberikan kontribusi untuk pembelajaran mereka.
- 2) Self-efficacy untuk belajar dan kinerja, yang mengacu pada evaluasi kapasitas sendiri untuk menyelesaikan tugas dan percaya pada kemampuan sendiri untuk melaksanakannya.

c. Affective Component(komponen afeksi)

Mirip dengan pertanyaan "Bagaimana perasaan saya tentang tugas ini?" adalah komponen emosional ini. Permintaan ini dapat menimbulkan emosi termasuk ketakutan, kemarahan, keputusasaan, dan kebanggaan. Tes kecemasan dapat digunakan untuk mengamati komponen afektif. Kekhawatiran, atau kognitif, dan komponen emosional dari tes kecemasan keduanya hadir. Sementara komponen emosional berkaitan dengan komponen afektif dan fisiologis kecemasan, komponen khawatir mengacu pada pikiran negatif mahasiswa yang menghambat kinerja.

5. Peranan Persepsi terhadap Pembentukan Motivasi Belajar

Jejak stimulus adalah langkah pertama dalam persepsi, yang merupakan respons terhadap bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, memberi, dan merasakan. Saat stimulus sudah tidak ada lagi, respon adalah hal yang difikirkan yang dirasakan; kesan tersebut kemudian melalui proses pemahaman yang disebut apersepsi. Dimana setiap orang akan menyimpan pemahamannya dalam ingatannya. Kemampuan untuk mengingat tanggapan yang dipicu oleh pengamatan sangatlah penting. Suatu saat, rangsangan akan memungkinkan ingatan itu diambil kembali (Handayani, 2022). Mahasiswa yang mengikuti program keperawatan tentunya memiliki cita-cita untuk bekerja sebagai perawat profesional, dimana mereka harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang terstandar. Untuk meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, ini akan menginspirasi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar ketika mengikuti pendidikan keperawatan.

(Suharni & Purwanti, 2018) juga menyebutkan motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Contohnya termasuk keinginan untuk mempelajari keterampilan tertentu, memperoleh pengetahuan dan wawasan, menumbuhkan sikap yang berorientasi pada kesuksesan, menikmati hidup, dan keinginan untuk diterima oleh orang lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

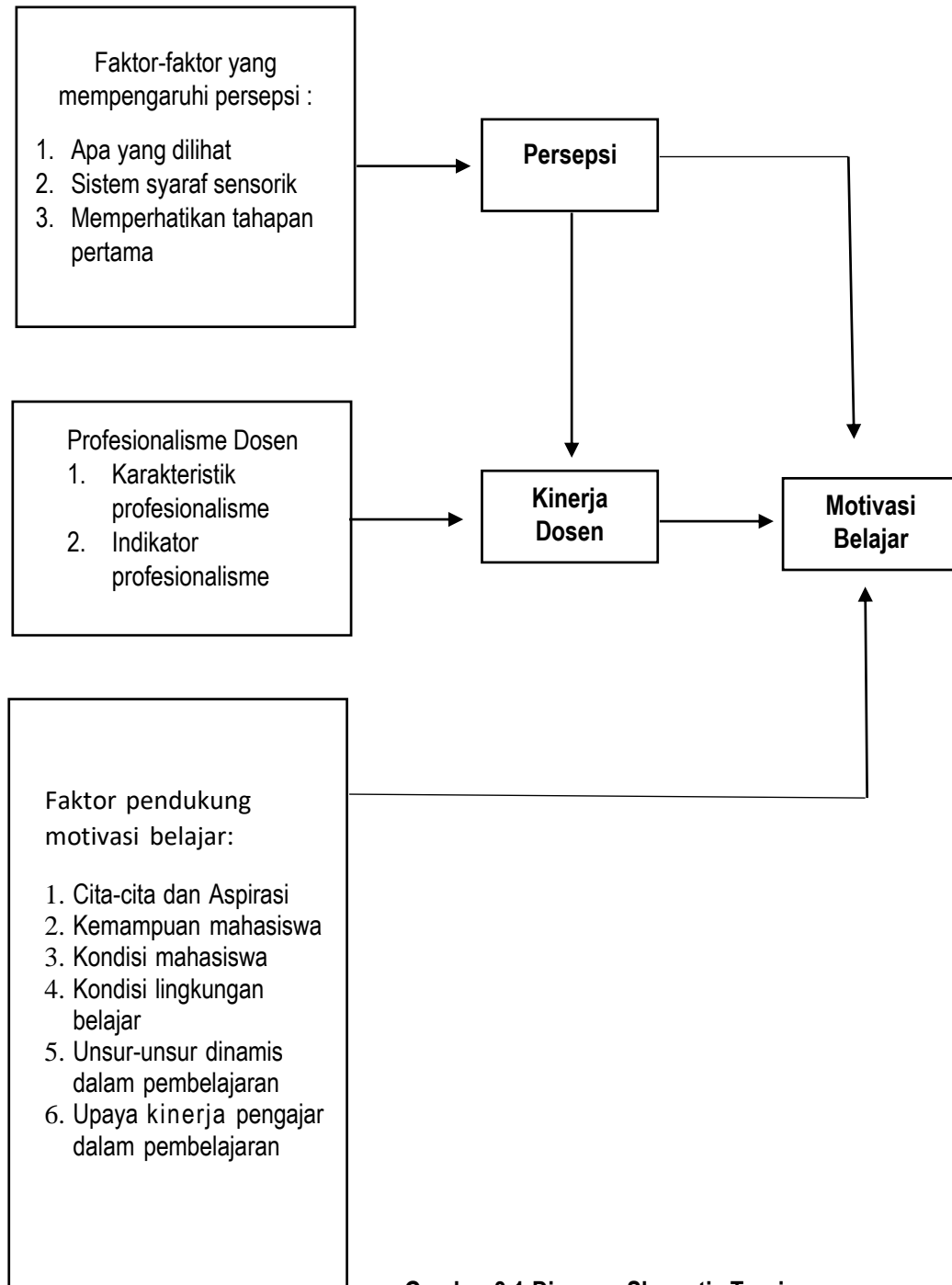
A. Desain Penelitian

Jenis dan desain pada penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu metode penelitian untuk menganalisa terhadap hubungan antara 2 variabel atau lebih, yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen secara bersamaan (hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2015).

B. Kerangka Teori

Frasa "kerangka teoretis" sering digunakan bersamaan dengan frasa seperti "paradigma", "metaparadigma", "perspektif teoretis", "kerangka kerja", atau "model konseptual" saat menulis makalah penelitian. Ringkasan atau garis besar dari banyak teori, karya sastra, dan konsep yang digunakan oleh para sarjana membentuk kerangka teoretis. Kerangka konseptual kerangka teori harus sesuai dengan topik/masalah penelitian dan tujuan peneliti (Heryana, 2020)

Menurut teori (Nursalam & Efendi, 2008), motivasi adalah kondisi dimana motivasi dipengaruhi beberapa faktor pendukung antara lain cita-cita dan aspirasi, kemampuan mahasiswa, kondisi mahasiswa, kondisi lingkungan belajar, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, dan upaya kinerja pengajar dalam pembelajaran yang dapat dilihat dari gambar 3.1

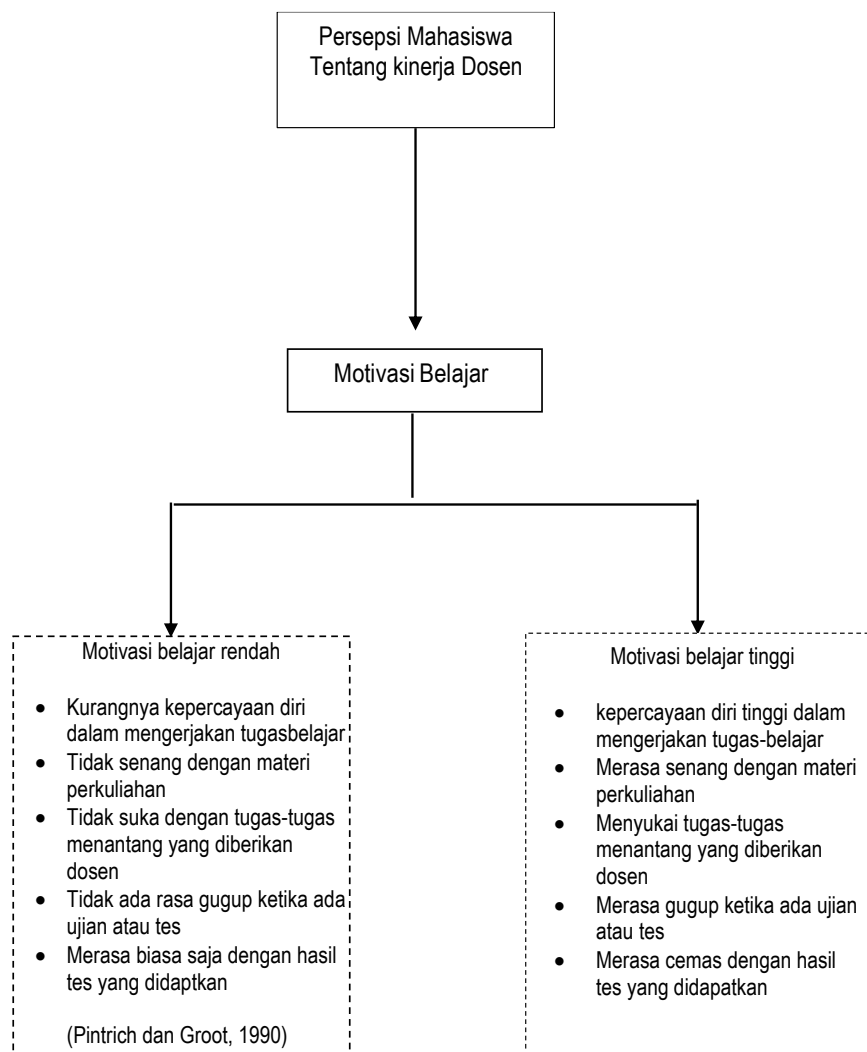


Gambar 3.1 Diagram Skematis Teori

Sumber : (Purba, 2012. Nusalam, dan Efendi, 2008. Handayani, 2022. Farida, 2021)

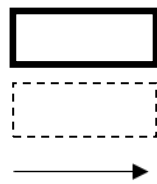
C. Kerangka Konseptual

Suatu teori yang akan menjelaskan hubungan antar variabel dapat dibentuk dengan menggunakan kerangka konseptual, yaitu suatu abstraksi dari suatu realitas yang ingin dikomunikasikan. Kerangka konsep juga akan membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penemuan dan juga teori (Nursalam & Efendi, 2008) dan teori (Kasim, 1993) yang dikutip (Purba, 2012) . Kerangka konsep dari penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Kerangka Konsep

Keterangan:



= Diteliti

= Tidak diteliti

= Hubungan

Penulis penelitian ini menyarankan kerangka berpikir berikut berdasarkan landasan teori yang diberikan di atas: Ketika mahasiswa percaya dosen mereka kompeten, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa nyaman dan percaya bahwa mereka dapat meminta bantuan mereka ketika mereka tidak memahami suatu konsep. Hubungan persepsi dengan motivasi belajar ini dikenal dengan variabel persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen. Mahasiswa akan didorong untuk belajar jika instruktur mereka memiliki pengetahuan.

D. Definisi Operasional

Peneliti dapat melakukan pengamatan atau pengukuran yang tepat terhadap suatu fenomena atau objek berkat definisi operasional, yang mengidentifikasi variabel berdasarkan kualitas yang dapat diamati (Nursalam, 2015). Definisi operasional penelitian ini tercantum dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Variabel Independen				
	Persepsi mahasiswa	Jejak stimulus adalah langkah pertama dalam persepsi, yang merupakan respons terhadap bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, memberi, dan merasakan. Ini juga berhubungan dengan kemampuan dosen dalam melaksanakan tugas di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan kegiatan administrasi. Dengan demikian, untuk mencapai kinerja yang baik maka diperlukan kompetensi yang memadai dalam hal pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan kegiatan administrasi.	Kuesioner	Favorable Selalu : 4 Sering : 3 Jarang : 2 Tidak Pernah : 1 Unfavorable Selalu : 1 Sering : 2 Jarang : 3 Tidak Pernah : 4 Kategori : Sangat Baik sekali : 76-100% Sangat baik :51-75% Baik :26-50% Buruk Sekali :0-25%	Ordinal
2	Variabel dependen				
	Motivasi belajar	Motivasi adalah kekuatan menyeluruh didalam diri mereka yang menghasilkan kegiatan belajar, memastikan keberlanjutan kegiatan belajar, dan memandu kegiatan belajar menuju tujuan yang diinginkan mata pelajaran, ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.	Kuesioner	Favorable Selalu : 4 Sering : 3 Jarang : 2 Tidak Pernah : 1 Unfavorable Selalu : 1 Sering : 2 Jarang : 3 Tidak Pernah : 4 Kategori : Sangat Baik sekali : 76-100% Sangat baik :51-75% Baik :26-50% Buruk Sekali :0-25%	Ordinal

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2023 di Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya yang beralamat di Jalan George Obos No. 30, 32, Menteng.

F. Populasi dan Sampel (Jumlah dan Teknik Sampling)

1. Populasi

Subyek yang termasuk dalam populasi penelitian harus sesuai dengan persyaratan tertentu (Nursalam, 2015). Populasi penelitian ini adalah 69 mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Reguler V dan VI Poltekkes Kemenkes Palangkaraya.

2. Sampel

Populasi dalam sampel cukup terjangkau dan dapat dijadikan topik penelitian melalui pengambilan sampel (Nursalam, 2015). Peneliti dapat secara signifikan mengurangi bias dalam hasil penelitian dengan menentukan kriteria pengambilan sampel. Sampel penelitian memenuhi persyaratan inklusi dan eksklusi. Kualitas umum peserta studi dari kelompok sasaran yang terjangkau yang akan diselidiki membuat kriteria inklusi. Subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dieliminasi atau dikeluarkan dengan menggunakan kriteria eksklusi (Nursalam, 2015). Sarjana terapan keperawatan Reguler V dan VI Poltekkes Kemenkes Palangkaraya menjadi sampel penelitian ini. Kriteria berikut terpenuhi:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa aktif prodi Sarjana Terapan Keperawatan Reguler V & VI Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya.
- 2) Bersedia untuk menjadi sampel penelitian.
- 3) Bersedia mengisi *Informed Consent*.
- 4) Bersedia hadir pada saat dilakukan penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa yang tidak hadir saat penelitian

- 2) Mahasiswa yang menolak menjadi responden
- 3) Mahasiswa yang mengundurkan diri menjadi responden saat penelitian

3. Penentuan Besar Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang diteliti dan juga harus dapat representatif/mewakili populasi tersebut. Karena populasi yang ≤ 100 , maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Sama halnya dengan Roffin, Rohana dan Riana (2022, hal. 23) yang mengatakan teknik *total sampling* dapat dipilih jika jumlah populasi yang sedikit serta peneliti ingin membuat generalisasi dengan *margins of error* sebesar 1%. Jadi peneliti mengambil semua populasi di sarjana terapan keperawatan yang berjumlah 69 mahasiswa.

G. Instrumentasi

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, baik kerja lapangan dilakukan secara langsung atau tautan ke Google form disediakan, yang hanya dilakukan satu kali. Untuk memperoleh data dari kedua variabel ini, yaitu Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen dan Motivasi Belajar maka dikembangkan instrumen penelitian yang merupakan pengembangan dari indikator-indikator dari setiap variabel. Penskoran digunakan dengan modifikasi Skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Selalu, Sering, Jarang dan Tidak Pernah. Pernyataan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disusun secara acak. Responden tinggal memberikan tanda (\surd) pada jawaban yang sudah tersedia yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Agar data yang diperoleh berwujud kuantitatif, maka setiap jawaban diberi skor. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut.

1. Kinerja Dosen

Menurut (Mahasin, 2017) yang telah membuat skala yang meminta mahasiswa untuk menilai kinerja dosen mereka memiliki skor reliabilitas. Tes dijalankan menggunakan ambang signifikansi 5%. Jika nilai Cronbach's Alpha instrumen lebih tinggi dari 0,7, maka dianggap dapat diandalkan. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, hasil jawaban kuesioner terlihat reliabel dengan nilai Alpha sebesar 0,981

Tabel 3.2 Penskoran Kinerja dosen dengan skala Likert

Pernyataan		Positif	Negatif
Selalu	(SL)	4	1
Sering	(SR)	3	2
Jarang	(JR)	2	3
Tidak Pernah	(TP)	1	4

Tabel 3.3 Penskoran Kinerja dosen dengan skala Likert

Variabel	Indikator	Pertanyaan positif	Pertanyaan negatif
Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen	Penguasaan materi	1, 2, 3, 4	-
	Kualitas kerja	5, 6, 7, 8	-
	Komunikasi dosen dengan mahasiswa	9,10	11
	Disiplin kerja	14,	13,15
Variabel	Indikator	Pertanyaan positif	Pertanyaan negatif
	Tanggung Jawab	16,17	
		18	
Jumlah Butir		18	

2. Motivasi Belajar

Menurut (Wati, 2009) yang telah membuat skala standar untuk mengukur motivasi belajar, penelitian ini tidak menguji validitas dan reliabilitas kuesioner. Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,869, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas

angket motivasi belajar tergolong tinggi (reliable), karena lebih besar dari 0,70 pada uji reliabilitas. Agar angket motivasi belajar cukup reliabel untuk digunakan dalam kajian ilmiah.

Menggunakan skala Likert untuk menilai kuesioner. Ada empat kemungkinan jawaban untuk pertanyaan positif dan negatif, menurut skala Likert:

Tabel 3.4 Penskoran motivasi belajar dengan Skala Likert

Pernyataan		Positif	Negatif
Selalu	(SL)	4	1
Sering	(SR)	3	2
Jarang	(JR)	2	3
Tidak Pernah	(TP)	1	4

Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner Variabel Motivasi Belajar

No.	Indikator	Jml. Item	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Memiliki tanggung jawab	2	5,11	-
No.	Indikator	Jml. Item	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
2	Memiliki tujuan yang realistis	2	14	-
3	Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya	4	4,7,10	-
4	Melakukan sesuatu untuk mencapai Kesuksesan	3	1,6	13
5	Menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha	3	8,2,12	-
6	Melakukan tugas yang sukar dengan hasil yang memuaskan	2	3	15
7	Harapan mengerjakan sesuatu yang sangat berarti	2	-	9
8.	Melakukan sesuatu yang lebih baik dari pada orang lain	2	-	16

a) Rumus perhitungan : $T \times P_n$

T = Total responden

P_n = Pilihan angka skor Likert

b) Menurut (Rahardja et al., 2018) Interpretasi Skor Perhitungan likert :

Y = skala tertinggi likert x jumlah responden

X = skala terendah likert x jumlah responden

Jumlah skala tertinggi untuk item “Sangat Setuju” adalah $4 \times 69 = 276$,
sedangkan skala terendah untuk item “Sangat Tidak Setuju” adalah $1 \times 69 = 69$

c) Perhitungan skor skala likert

$$\frac{\text{Skor yang didapat responden}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

d) Rumus Interval

$$I = 100 / \text{Jumlah Skor (Likert)}, \text{ Maka } = 100 / 4 = 25$$

Hasil (I) = 25 (hasil interval jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Tabel 3.6 Pengatagorian hasil

Kategori sikap	%
Sangat Baik Sekali	76-100%
Sangat Baik	51-75%
Baik	26-50%
Buruk Sekali	0-25%

H. Tahapan Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus surat studi pendahuluan dari kampus pada tanggal 11 November 2022.
- b. Memberikan surat studi pendahuluan ke Kepala Jurusan Keperawatan pada tanggal 18 November 2022.
- c. Surat studi pendahuluan ditandatangani, kemudian peneliti melakukan pengambilan data pendahuluan di Poltekkes Kemenkes Palangkaraya 18 November 2022.
- d. Penelitian ini dapat dilaksanakan setelah melewati uji proposal yang akan dilaksanakan pada bulan Desember 2022.
- e. Mengurus surat izin kelayakan etika penelitian (Ethica Clearance) di Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Palangkaraya

- f. Persiapan alat dan bahan, meliputi alat tulis dan kuesioner.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Kontrak waktu dibuat antara peneliti dan responden.
- b. Peneliti memilih partisipan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
- c. Peneliti menjelaskan kepada responden alasan di balik penelitian, tujuannya, dan prosedur yang akan diikuti. Peserta yang memberikan persetujuan kemudian akan diberikan formulir persetujuan untuk diisi dan dikembalikan.
- d. Formulir persetujuan ditandatangani oleh responden.
- e. Peneliti membagikan angket kinerja dosen dan motivasi belajar kepada peserta penelitian kemudian memberikan petunjuk cara pengisian angket tersebut, diawali dengan mengidentifikasi informasi dan menjawab pertanyaan. Para responden menghabiskan 30 menit secara terpisah mengisi kuesioner.
- f. Peneliti memverifikasi bahwa kuesioner itu komprehensif.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Peneliti memeriksa kelengkapan data setelah dilakukan pengisian kuesioner.
- b. Peneliti melakukan pengolahan data meliputi *editing, scoring, entry dan tabulating* menggunakan aplikasi statistik.
- c. Menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel yang diteliti.
- d. Menyusun hasil laporan tentang hasil pembahasan dan juga kesimpulan penelitian.

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dihitung sebagai bagian dari analisis univariat untuk menentukan gambarannya. Perangkat lunak Statistica Package for the Social Science (SPSS) digunakan untuk menguji analisis statistik deskriptif menggunakan gambar yang diperoleh dan dimasukkan sebagai tabel frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Setelah pengolahan data selesai dilakukan analisis bivariat. Keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen diperiksa dengan menggunakan analisis bivariat. Setelah itu, perangkat lunak penelitian digunakan untuk tabulasi data yang telah dikumpulkan. Uji statistik korelasi digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa variabel bebas dilihat dari kinerja dosen dan motivasi belajar ada hubungan antara mahasiswa jurusan Sarjana Terapan Keperawatan Terapan Politeknik Kementerian Kesehatan Palangkaraya. Chi Square adalah alat statistik yang digunakan untuk membandingkan proporsi hubungan antar variabel yang secara statistik signifikan atau memiliki tingkat signifikansi 95% dan angka kesalahan tingkat 5% atau lebih besar (0,05). Kesimpulan selanjutnya adalah ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel jika $p < 0,05$, dan tidak ada korelasi yang signifikan jika $p > 0,05$.

J. Etika Penelitian

Integritas penelitian Peneliti harus menyadari etika penelitian ketika melibatkan manusia (Nursalam, 2015). Secara umum, ketiga prinsip penelitian prinsip

kemanfaatan, prinsip penghormatan hak subjek, dan konsep keadilan dipisahkan ke dalam tiga kategori tersebut.

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Ketika tindakan pencegahan khusus diambil, penelitian harus dilakukan tanpa menyebabkan rasa sakit pada pasien.

b. Bebas dari eksploitasi

Situasi negatif harus dihindari ketika subjek berpartisipasi dalam penelitian. Subjek harus diberi jaminan bahwa keterlibatan mereka dalam penelitian atau informasi yang mereka berikan tidak akan digunakan dengan cara apa pun yang akan merugikan mereka.

c. Risiko (*Benefits Ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan bahaya dan manfaat dari setiap kegiatan untuk subjek.

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

a. Hak Untuk Ikut/Tidak Ikut Menjadi Responden (*right to self determination*)

Diperlukan perlakuan yang manusiawi terhadap subjek. Jika subjek adalah klien, mereka memiliki kebebasan untuk memilih apakah mereka ingin berpartisipasi dalam penelitian atau tidak tanpa menghadapi hukuman atau implikasi apa pun untuk pemulihan mereka.

b. Hak Untuk Mendapatkan Jaminan dari Perlakuan yang Diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti dituntut untuk memberikan justifikasi yang menyeluruh dan bertanggung jawab jika subjek menderita kerugian.

c. *Informed Consent*

Subjek harus diberikan pengungkapan penuh tentang tujuan penelitian dan memiliki pilihan untuk berpartisipasi secara sukarela atau menolak untuk berpartisipasi. Harus dijelaskan dalam informed consent bahwa informasi yang dikumpulkan hanya akan digunakan untuk pengetahuan lebih lanjut.

3. Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Jika ternyata subjek tidak mau berpartisipasi dalam penelitian atau dikeluarkan darinya, mereka tetap harus diperlakukan secara adil sebelum, selama, dan setelah keterlibatan mereka.

b. Hak dijaga Kerahasiaannya (*right to privacy*)

Anonimitas dan kerahasiaan diperlukan agar subjek memiliki opsi untuk meminta agar data yang mereka berikan dirahasiakan.

K. Penelitian Terkait

Tabel 3.7 Penelitian terkait

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	<i>Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi.</i> (Hafidz, 2012)	<p>D: Analisis Korelasi</p> <p>S : 72 responden</p> <p>V Independen: Persepsi,sikap dan motivasi belajar.</p> <p>V Dependen: Hasil belajar</p>	<p>Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang berarti antara persepsi mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa PORKES Universitas Jambi, (2) tidak terdapat hubungan yang berarti antara sikap mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA, (3) terdapat hubungan yang berarti antara motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA, (4) tidak terdapat hubungan</p>

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		<p>I: Kusioner</p> <p>A: Uji analisis korelasi product moment, uji normalitas, uji Lilliefors</p>	<p>yang berarti antara persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNJA</p>
2	<p>Pengaruh persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi universitas negeri Yogyakarta. (Mahasin, 2017)</p>	<p>D: <i>Expost Factor</i></p> <p>S: 80 responden</p> <p>V Independen: Kinerja dosen dan motivasi belajar</p> <p>V Dependen: Prestasi belajar</p> <p>I: Kuesioner,</p> <p>A: uji validitas dan reliabilitas</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung (2,781) > t tabel (1,991), dengan signifikasi 0,007 (<0,05). (2) Motivasi Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung (4,094) > t tabel (1,991), dengan signifikasi 0,000 (<0,05). (3) Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F hitung (24,888) > F tabel (3,115), dengan signifikasi 0,000 (<0,05)</p>
3	<p>Hubungan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar. (Walter, 2020)</p>	<p>D : Penelitian Korelasi</p> <p>S: 58 responden</p> <p>V Independen: Kompeteensi Dosen dan disiplin diri</p> <p>V Dependen: Prestasi Belajar</p> <p>I: Kuesioner,</p> <p>A: uji heteroskedastisitas. Uji validitas dan reliabilitas, analisis product moment dan nilai cronbach alpha</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dengan prestasi belajar (-0,003 < 0,218 dan 0,983 > 0,05); (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar (0,342 > 0,218 dan 0,009 < 0,05); dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dan disiplin diri mahasiswa dengan prestasi belajar, yang ditunjukkan melalui nilai Sig. F change 0,028 < 0,05. Model hubungan antara ketiga variabel tersebut yaitu $Y = 3,016 - 0,002 X_1 + 0,027 X_2$.</p>

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil analisis dan pembahasan dari pengumpulan data dari reponden penelitian berupa hasil kuesioner tentang persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa yaitu berupa kuesioner tentang persepsi tentang kinerja dosen dengan motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya pada bulan Februari dan Maret tahun 2023. Data yang diperoleh adalah data umum responden dan data khusus penelitian.

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 69 Mahasiswa sebagai sampel penelitian. Berikut adalah karakteristik responden secara umum menurut jenis kelamin dan usia.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden menurut jenis kelamin dan usia

No	Karakteristik Responden	f	%
1.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	52	75,4
	Laki – Laki	17	24,6
	Total	69	100
2.	Usia		
	19 tahun	6	8,7
	20 tahun	30	43,5
	21 tahun	15	21,7
	22 tahun	14	20,3
	23 tahun	3	4,3
	25 tahun	1	1,4
	Total	69	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 tentang karakteristik responden, dari jumlah 69 mahasiswa yang menjadi responden, terlihat bahwa jenis kelamin paling banyak adalah Perempuan dengan jumlah 52 (75,4%) responden. Dilihat dari karakteristik responden, berdasarkan usia terbanyak adalah berusia 20 tahun dengan jumlah 30 (43,5%) responden.

2. Persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen di prodi sarjana terapan keperawatan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Persepsi Mahasiswa Tentang Dosen

Variabel	f	%
Kinerja Dosen		
Sangat Baik	66	95.7
Baik	3	4.3
Total	69	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2 tentang hasil distribusi berdasarkan variabel responden dari 69 mahasiswa yang dijadikan responden penelitian didapatkan jumlah terbanyak dari variabel kinerja dosen yang mengatakan sangat baik yang berjumlah 66 responden (95,7%), dan variabel kinerja dosen yang mengatakan baik berjumlah 3 responden (4.3%) Hal ini menyatakan bahwa mayoritas responden bersikap sangat baik terhadap setiap pernyataan Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen.

3. Motivasi Belajar

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Motivasi Belajar

Variabel	f	%
Motivasi Belajar		
Sangat baik	65	94.2
Baik	4	5.8
Total	69	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.3 tentang hasil distribusi berdasarkan variabel responden dari 69 mahasiswa yang dijadikan responden penelitian didapatkan jumlah terbanyak dari variabel motivasi belajar yang mengatakan sangat baik memberi motivasi sebanyak 65 responden (94.2%), dan untuk variabel motivasi belajar yang mengatakan baik memberi motivasi sebanyak 4 responden (5.8%) Hal ini menyatakan bahwa mayoritas responden bersikap positif terhadap setiap pernyataan Motivasi Belajar.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dengan motivasi belajar

Tabel 4.4 Hubungan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dengan Motivasi belajar

Motivasi belajar	Kinerja dosen				Total	
	Sangat baik		Baik		Σ	%
	f	%	f	%		
Sangat Baik	58	84.05	8	11.59	66	95.65
Baik	2	2.89	1	1.44	3	4,34
Total	60	86.95	9	13.04	69	100

Chi square $p = 0,001$

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.4 tentang hubungan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangkaraya menunjukkan bahwa responden dengan frekuensi terbanyak memiliki kategori sangat baik sebanyak 58 responden (84.05%). Sedangkan responden dengan kategori baik yaitu 8 responden (11.59%). Berdasarkan uji statistic didapatkan p value sebesar 0.001.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p value variabel persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen memiliki nilai probabilitas 0,001 pada taraf signifikansi 5%. Dikarenakan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa dan hipotesis dinyatakan diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan tentang masing – masing variabel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Pembahasan yang tersaji meliputi hubungan antara variabel yaitu persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dengan motivasi belajar.

1. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen di prodi sarjana terapan keperawatan poltekkes palangkaraya

Berdasarkan hasil statistik frekuensi menunjukkan bahwa terdapat hubungan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah terbanyak dari variabel kinerja dosen yang mengatakan pernyataan sangat baik yang berjumlah 66 responden (95,7%), dan variabel kinerja dosen yang pernyataan baik berjumlah 3 responden (4.3%) Hal ini menyatakan bahwa mayoritas responden bersikap sangat baik terhadap setiap pernyataan Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen

Penelitian ini sejalan dengan teori dari (Siagian, P, (2004). Hlm 100, n.d.) Persepsi dapat dipahami dengan melihatnya sebagai suatu proses seseorang mengorganisasikan serta menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memaknai lingkungannya. Persepsi muncul karena suatu stimulus/rangsangan yang diperolehnya dari suatu objek. Berdasarkan stimulus tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan panca indera dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu Persepsi setiap orang dapat berbeda-beda tergantung pada sudut pandang mana orang tersebut melihatnya. Begitu pula Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mahasin, 2017) juga menjelaskan bahwa bahwa Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen berpengaruh dengan motivasi

belajar Mahasiswa sarjana terapan keperawatan poltekkes kemenkes palangkaraya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahasin, 2017). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Persepsi mahasiswa tentang Kinerja dosen memiliki peran penting dengan motivasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Mahasin, 2017) bahwa terdapat pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,781 di mana nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,991), dan nilai signifikansi sebesar 0,007 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung bernilai positif, Model yang berarti bahwa makin tinggi Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen maka Prestasi Belajar Ekonomi Mahasiswa juga makin tinggi

Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen ini dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Hal tersebut dikarenakan Persepsi dianggap sebagai tingkat awal struktur kognitif seseorang. Jika Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen tidak baik, maka motivasi belajar Mahasiswa juga tidak akan baik. Sebaliknya, makin baik Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen baik, maka motivasi Belajar yang diperoleh makin baik. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, Dosen untuk lebih memperhatikan materi kuliah yang hendak diajarkan, jika membutuhkan alat peraga maka perlu menggunakan alat peraga atau alat substitusinya, jika harus dipraktikan, maka perlu untuk dipraktikan. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mempersamakan Persepsi Mahasiswa yang satu dengan yang lain (Mahasin, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Mahasiswa tentang kinerja Dosen berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Mahasiswa Jurusan

Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahasin, 2017) Penelitian tersebut menemukan bahwa Persepsi Mahasiswa tentang kinerja dosen berpengaruh positif kepada Motivasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa makin baik Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen, maka Motivasi Belajar yang diperolehpun juga makin baik.

2. Mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa prodi sarjana terapan keperawatan poltekkes palangkaraya.

Berdasarkan hasil statistik Frekuensi didapatkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah terbanyak dari variabel motivasi belajar yang mengatakan pendapat sangat baik sebanyak 65 responden (94.2%), dan untuk variabel motivasi belajar yang mengatakan Pendapat baik sebanyak 4 responden (5.8%) Hal ini menyatakan bahwa mayoritas responden bersikap sangat baik terhadap setiap pernyataan Motivasi Belajar.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori (Sardiman, A.M, 2005: 73). Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran dan dorongan. Motivasi ini menunjuk pada hal-hal yang dapat mendorong mahasiswa untuk dapat belajar dengan lebih baik dan tekun agar memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka motivasi belajar yang diperoleh juga makin tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sama, yaitu motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang kinerja

dosen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahasin, 2017). Penelitian tersebut menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, maka diperlukan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen yang tinggi pula.

3. Menganalisis hubungan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dengan motivasi belajar mahasiswa sarjana terapan keperawatan poltekkes kemenkes palangkaraya

Berdasarkan uji statistik *Shi-Square*. Dinyatakan terdapat hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen dengan motivasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai p value sebesar 0,001 di mana nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), yang berarti bahwa makin tinggi Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen maka motivasi belajar Mahasiswa juga makin tinggi.

Hasil ini sejalan dengan teori (Oemar Hamalik, 2010: 106). Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah kinerja dosen. Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ini dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri (Sardiman A.M. 2005: 76). Orang yang memiliki minat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan berusaha untuk

mendapatkannya. Oleh karena itu, jika mahasiswa memiliki keinginan untuk dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, maka mahasiswa tersebut harus memiliki motivasi belajar yang baik.

Uraian di atas sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Mahasiswa sarjana terapan keperawatan poltekkes kemenkes palangkaraya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahasin, 2017). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Persepsi mahasiswa tentang Kinerja dosen kepada Motivasi Belajar tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar akan meningkat jika memiliki Persepsi yang baik kepada dosen.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan didapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian - penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan yaitu:

1. Jumlah responden yang hanya 69 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Hasil penelitian ini hanya difokuskan pada persepsi tentang kinerja dosen, yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa

Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini

terjadi karena terkadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen berpengaruh baik pada Mahasiswa Jurusan sarjana terapan keperawatan poltekkes kemenkes palangkaraya Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai yang mengatakan sangat baik yang berjumlah 66 responden (95,7%). Hal ini menyatakan bahwa mayoritas responden bersikap baik kepada pernyataan Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen.
2. Motivasi Belajar berpengaruh baik pada Mahasiswa Jurusan sarjana terapan keperawatan poltekkes kemenkes palangkaraya. Hal tersebut ditunjukkan dengan yang mengatakan sangat baik sebanyak 65 responden (94.2%),
3. Persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen berpengaruh baik terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari hasil uji p value yang memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), yang berarti persepsi mahasiswa mengenai kopetensi dosen memiliki hubungan kepada motivasi belajar mahasiswa sarjana terapan keperawatan Poltekkes kemenkes Palangkaraya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran bagi pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini:

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa agar tetap menjaga persepsi yang positif terhadap kompetensi dosen dengan cara memelihara objektivitas penilaian terhadap kompetensi dosen sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar.

2. Bagi dosen dan program studi

Prodi dan dosen disarankan untuk terus berupaya meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dengan meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dosen, misalnya dengan pelatihan dan evaluasi berkala terhadap kompetensi dosen. Prodi sebaiknya memfasilitasi upaya peningkatan kompetensi dosen agar mahasiswa merasa nyaman dalam berinteraksi dengan dosen.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan populasi yang lebih luas dan memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Y. (2018). Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Pengantar Ekonomi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika Amik Bina Sriwijaya Palembang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 23–30. <https://doi.org/10.29259/Jmbs.V16i1.6244>
- Dhofir, M. (2018). Karakter Guru Profesional. *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 5(01), 33–42.
- Farida, N. (2021). Fungsi Dan Aplikasi Motivasi Dalam Pembelajaran. *Education And Learning Journal*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.33096/Eljour.V2i2.121>
- Hafidz, S. (2012). Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 3, 32.
- Handayani, R. K. (2022). *Tinjauan Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Cianaga Kecamatan Kabandungan*. 6(1), 108–122.
- Heryana, A. (2020). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pada Kesehatan Masyarakat. *Bahan Ajar Keperawatan Gigi, June*, 1–187.
- Ilyas, I., & Norawati, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Dengan Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating Pada Institut Bisnis Dan Teknologi Pelita Indonesia Di Pekanbaru. *Menara Ilmu*, 16(2), 24–37. <https://doi.org/10.31869/Mi.V16i2.3230>
- Khotimah. (2017). Stres Sebagai Faktor Terjadinya Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. In *Jurnal Eduhealth* (Vol. 3, Issue 2).
- Kusdibyo. (2021). Kepemimpinan Dan Kinerja Dosen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Maritim. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 3(2), 10–18. <https://doi.org/10.51578/J.Sitektransmar.V3i2.38>
- Mahasin, M. N. (2017). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kinerja Dosen Dan Yogyakarta The Influence Of Students ' Perception About Teachers ' Performance And Learning Motivation Towards Learning Achievements Of Students Of Economics Education Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* , V. 6(2), 151–155.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th Ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Nursalam, N., & Efendi, F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan Nursalam Ferry Efendi* *Isbn : 978-979-3027-66-1* (Issue January 2008).

- Nuryuniarti, R. (2017). *Di Diii Kebidanan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Tahun 2017*. 1, 14–23.
- Purba, E. S. (2012). *Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Reguler Dan Kesehatan Program Keperawatan Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Reguler Dan Eksekutif Angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan*.
- Putri, C. G., & Soetjningsih, C. H. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(5), 644–656.
- Rahardja, U., Lutfiani, N., & Rahmawati, R. (2018). Aptisi Student Perception To The News On The Aptisi Website. *Jurnal Ilmiah Sisfotenika*, 8(2), 117–127.
- Ramadhan, G. (2018). Analisis Hubungan Profesionalisme Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(15), 1–9.
- Retnowati, T. H., Mardapi, D., Kartowagiran, B., & Suranto. (2017). Model Evaluasi Kinerja Dosen. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 1–9.
- Roflin, E., Rohana, & Riana, F. (2022). *Statistika Dasar* (M. Nasrudin (Ed.); Cetakan 1). Nem.
- Setiaji, C. A. (2022). Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Karakteristik Dan Kepribadian Dosen Terhadap Motivasi Kuliah Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo. 3(1), 25–30.
- Siagian, P. (2004). *Hlm 100*. (N.D.).
- Sinambela, L. P. (2018). Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi. *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 579. <https://doi.org/10.47313/Pjsh.V2i2.347>
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Suherman, F. P., & Asiyah, D. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Laki-Laki Dan Perempuan. *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan ...*, 1(1), 10–18. [Http://Journal.Unucirebon.Ac.Id/Index.Php/Jebk/Article/View/120%0ahttp://Journal.Unucirebon.Ac.Id/Index.Php/Jebk/Article/Download/120/47](http://Journal.Unucirebon.Ac.Id/Index.Php/Jebk/Article/View/120%0ahttp://Journal.Unucirebon.Ac.Id/Index.Php/Jebk/Article/Download/120/47)
- Suwinardi. (2017). Profesionalisme Dalam Bekerja. *Orbith*, 13(2), 81–85.
- Walter, S. (2020). Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen Dan Disiplin Diri Mahasiswa Dengan Prestasi Belajar. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rsud Kota Semarang*, 3(2), 103–111.
- Wati, R. (2009). Hubungan Antara Motivasi Belajar Mahasiswa, Kualitas Pelayanan Dosen Dan Karyawan Serta Ketersediaan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar.

Siagian, P, (2004). Teori Motivasi Dan Aplikasinya. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

Lampiran 1 Surat Persetujuan Menjadi Responden

Persetujuan Setelah Penjelasan (*Informed Consent*):

Saya **Doni Rahayu Pambudi** adalah peneliti dari **jurusan Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya**, dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul ” **Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Kinerja Dosen Dengan Motivasi Belajar Di Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya**” dengan beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Tujuan dari penelitian ini untuk Untuk Mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dengan motivasi belajar mahasiswa di Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya.
2. Anda dilibatkan dalam penelitian karena anda adalah mahasiswa jurusan sarjana terapan keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Keterlibatan andadalam penelitian ini bersifat sukarela.
3. Seandainya anda tidak menyetujui cara ini maka anda dapat memilih cara lain yaitu mengundurkan diri atau anda boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali. Untuk itu anda tidak akan dikenai sanksi apapun.
4. Penelitian ini akan berlangsung selama saatu bulan dengan sampel berjumlah 71 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah total *sampling*.
5. Anda akan diberikan imbalan pengganti/ kompensasi berupa *souvenir* atas kehilangan waktu/ketidaknyamanan lainnya saat dilakukan pengambilan data.
6. Setelah selesai penelitian, anda akan diberikan informasi tentang hasil penelitian secara umum melalui laporan tertulis yang akan diserahkan kepada perwakilan mahasiswa.
7. Anda akan mendapatkan informasi tentang keadaan kesehatan anda selama pengambilan data/sampel persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dengan motivasi belajar
8. Anda akan mendapatkan informasi bila ditemukan temuan yang tidak diharapkanselama penelitian ini.
9. Anda juga akan diinformasikan data lain yang berhubungan dengan keadaan andayang kemungkinan ditemukan saat pengambilan sampel/data berlangsung, kecuialalat ukur yang digunakan mengalami *error* atau mengalami kesalahan pencetakan.
10. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan melakukan pengisian kuesioner yang diberikan oleh peneliti, cara ini mungkin menyebabkan rasa tidak nyaman akibat keikutsertaan dalam penelitian.

11. Keuntungan yang anda peroleh dengan keikutsertaan anda adalah mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam perihal tentang kinerja dosen yang baik dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
12. Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, bagi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, bagi mahasiswa, bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
13. Anda tidak memerlukan perawatan setelah penelitian karena tidak terdapat intervensi dalam penelitian ini
14. Anda tidak mendapatkan intervensi dengan risiko tertentu yang memerlukan pengobatan atau tindakan kesehatan setelah penelitian ini karena penelitian ini hanya menggunakan kuesioner
15. Anda tidak memerlukan pengobatan atau tindakan tertentu karena penelitian ini hanya menggunakan kuesioner
16. Anda akan diberikan informasi bila didapatkan informasi baru dari penelitian ini ataupun dari sumber lain.
17. Semua data dalam penelitian ini akan disimpan oleh peneliti (tim peneliti) dalam bentuk *softfile* dan *hardfile*, data ini disimpan sampai penelitian ini berakhir.
18. Semua informasi yang anda berikan dalam penelitian ini tidak akan disebar luaskan sehingga kerahasiaannya akan terjaga.
19. Penelitian ini merupakan penelitian pribadi dan tidak ada sponsor yang mendanai penelitian ini.
20. Peneliti menjadi peneliti sepenuhnya dalam penelitian ini.
21. Peneliti tidak memberikan jaminan kesehatan atau perawatan kepada subyek karena penelitian ini tidak mengandung unsur intervensi dan hanya pengisian kuisisioner.
22. Tidak ada pengobatan atau rehabilitasi dan perawatan kesehatan pada individu / subyek karena penelitian ini tidak mengandung unsur intervensi terhadap subyek.
23. Peneliti tidak menjamin apabila terjadi resiko pada subyek karena penelitian ini non intervensi dan tidak ada organisasi yang bertanggung jawab karena ini merupakan penelitian pribadi.
24. Penelitian ini tidak melibatkan unsur-unsur yang membahayakan kepada individu/subyek sehingga tidak ada jaminan hukum untuk hal tersebut
25. Penelitian ini telah mendapat persetujuan laik etik dari komisi etik penelitian kesehatan Polkesraya.

26. Anda akan diberikan informasi apabila terjadi pelanggaran pelaksanaan protokol penelitian ini; dan jika terjadi pelanggaran, maka ketua peneliti akan memberikannya sanksi sebagai peneliti
27. Anda akan diberi tahu bagaimana prosedur penelitian ini berlangsung dari awal sampai selesai penelitian termasuk cara pengisian kuisioner.
28. Semua informasi penting akan diungkapkan selama penelitian berlangsung dan anda berhak untuk menarik data/informasi selama penelitian berlangsung
29. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisioner tidak menggunakan hasil tes genetik dan informasi genetik keluarga.
30. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisioner, tidak menggunakan catatan medis dan hasil laboratorium perawatan klinis milik anda.
31. Penelitian ini tidak menggunakan catatan medis dan hasil laboratorium perawatan klinis milik anda, sehingga tidak diperlukan pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan bahan biologi
32. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijelaskan oleh peneliti, termasuk bila ada wanita usia subur.
33. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijelaskan oleh peneliti, termasuk bila ada wanita hamil/menyusui
34. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrument kuisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijelaskan oleh peneliti, termasuk disitubila ada individu yang pernah mengalami atau menjadi korban bencana.
35. Penelitian ini dilakukan secara fleksibel sample tetap dikumpulkan disuatu ruangan tetapi kuisioner dibagikan secara online dengan bantuan aplikasi GoogleForm. Peneliti akan menggunakan password tertentu untuk mencegah kebocoran data anda.

Saya berharap Saudara bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini dimana saudara akan melakukan pengisian kuesioner yang terkait dengan penelitian. Setelah Saudara membaca maksud dan tujuan penelitian diatas maka saya mohon untuk mengisi nama dan tanda tangan dibawah ini.

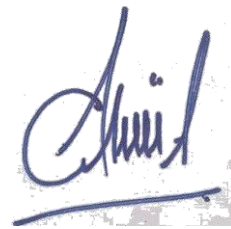
Saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Nama : _____

Tanda tangan : _____

Terimakasih atas kesediaan anda untuk ikut serta di dalam penelitian ini.
Dengan hormat

Peneliti

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Doni', with a horizontal line underneath.

Doni Rahayu Pambudi

Lampiran 2 Kuisisioner

KUESIONER

HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KINERJA DOSEN DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA

1. Identitas Responden

Kode responden :
Fakultas :
Program studi :
Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan
Tanggal lahir :
Umur : tahun
Tanggal pengukuran :

2. Kinerja dosen (Mahasin, 2017)

Pernyataan		Positif	Negatif
Selalu	(SL)	4	1
Sering	(SR)	3	2
Jarang	(JR)	2	3
Tidak Pernah	(TP)	1	4

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Dosen menjelaskan atau menyampaikan materi secara berurutan sesuai dengan silabus.				
2	Dosen dalam menyampaikan materi mudah dipahami oleh mahasiswa.				
3	Dosen dalam menyampaikan materi selalu disertai contoh.				
4	Dosen dalam mengajar tidak hanya membaca dan tergantung pada buku yang digunakan.				
5	Dosen tidak pernah memberikan latihan-latihan setelah menjelaskan materi.				
6	Dosen menyampaikan silabus untuk satu semester pada awal perkuliahan.				

7	Dosen menggunakan media pembelajaran sehingga mahasiswa lebih tertarik mengikuti perkuliahan.				
8	Dosen dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.				
9	Dosen mendistribusikan pertanyaan- pertanyaan pada mahasiswa secara merata.				
10	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya pada saat proses belajar berlangsung				
11	Dosen tidak pernah melibatkan Mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar.				
12	Dosen dalam mengajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh Mahasiswa.				
13	Dosen dalam memulai dan mengakhiri perkuliahan tidak tepat waktu sesuai jadwal.				
14	Dosen menggunakan waktu mengajar seoptimal mungkin.				
15	Dosen sering meninggalkan kelas selama matakuliah belum berakhir.				
16	Apabila terpaksa tidak hadir untuk mengajar,Dosen memberitahu Mahasiswa.				
17	Apabila Dosen tidak bisa hadir, Dosen memberikan tugas untuk dikerjakan Mahasiswa.				
18	Dosen dalam mengajar selalu menjelaskan sampai mahasiswa paham terhadap materi yang dijelaskan.				

3. Motivasi Belajar (Wati, 2009).

Pernyataan		Positif	Negatif
Selalu	(SL)	4	1
Sering	(SR)	3	2
Jarang	(JR)	2	3
Tidak Pernah	(TP)	1	4

No.	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya sering berhasil mencapai tujuan dalam mengerjakan tugas.				
2.	Saya yakin terhadap kemampuan yang saya miliki untuk setiap mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen				

3.	Saya siap bersaing dengan siapa saja untuk mendapatkan hasil yang terbaik				
4.	Saya berusaha untuk belajar sebaik mungkin				
5.	Saya berusaha untuk bertanggung jawab atas hasil yang saya capai				
6.	Saya menyediakan waktu minimal 2 jam sehari untuk belajar				
7.	Saya siap untuk menjawab semua pertanyaan dari dosen				
8.	Saya berusaha meningkatkan nilai saya setiap semester				
9.	Saya tidak belajar apabila tidak ada tugas dari dosen				
10.	Merasa puas jika dapat mengerjakan tugas dengan baik				
11.	Saya belajar dengan sukarela namun tetap bertanggung jawab				
12.	Saya belajar sesuai dengan kemampuan saya				
13.	Saya tidak pernah menentukan target dalam belajar untuk mendapat hasil yang terbaik				
14.	Saya mempunyai cita-cita yang tinggi dalam belajar mata kuliah tertentu				
15.	Saya tidak puas jika hasil yang saya capai hanya mendapat nilai cukup				
16.	Saya tidak peduli jika orang lain lebih baik dari saya				

Lampiran 3 Surat Keterangan Layak Etik



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA**



Sekretariat :
Jalan G. Obos No. 30 Palangka Raya 73111 – Kalimantan Tengah

**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.108/III/KE.PE/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Doni Rahayu Pambudi
Principal In Investigator

Nama Institusi : Politeknik kesehatan Kemenkes Palangka
raya
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Kinerja Dosen Dengan Motivasi Belajar Di Prodi Sarjana Terapan
Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya"**

*"The Relationship between Student Perceptions of Lecturer Performance and Study Motivation in the Bachelor of Applied
Nursing Study Program, Poltekkes Kemenkes Palangkaraya"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 27 Maret 2023 sampai dengan tanggal 27 Maret 2024.

This declaration of ethics applies during the period March 27, 2023 until March 27, 2024.



March 27, 2023
Professor and Chairperson,

Yeni Lucin, S.Kep.MPH

Lampiran 4 Surat izin penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA

Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B],
Jalan Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah - Indonesia
Telepon / Faksimile: (0536) 3221768 Laman (Website) : <https://www.polkesraya.ac.id>
Surel (E-mail) : direktorat@polkesraya.ac.id



Nomor : PP.08.02/3.4/4859/2023 3 Februari 2023
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian an. DONI RAHAYU PAMBUDI dkk

Yth.

Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Up. Ketua Jurusan Keperawatan, Kebidanan dan Gizi

Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Sehubungan akan dilakukannya Penelitian bagi Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Kelas Reguler V Semester VIII (delapan) Tahun Akademik 2022/2023 sebagai salah satu syarat Penyusunan tugas mahasiswa (Skripsi), maka dengan ini kami mengajukan permohonan seperti perihal di atas untuk mendapatkan perijinan melakukan penelitian di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. (Nama-nama Mahasiswa, Judul Penelitian, Proposal dan KTP Peneliti terlampir)

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes
Palangka Raya,



Reny Sulistyowati, S.Kep.NS, M.Kep
NIP 197609072001122002

Tembusan:

1. Pertinggal

Lampiran 5 Hasil Tabulasi

```
FREQUENCIES VARIABLES=Usia Gender
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

		Statistics	
		Usia	Gender
N	Valid	69	69
	Missing	0	0

Frequency Table

		Usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	19	6	8.7	8.7	8.7
	20	30	43.5	43.5	52.2
	21	15	21.7	21.7	73.9
	22	14	20.3	20.3	94.2
	23	3	4.3	4.3	98.6
	24	1	1.4	1.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

		Gender			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Perempuan	52	75.4	75.4	75.4
	Laki-laki	17	24.6	24.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

```
CROSSTABS
/TABLES=Kinerja_Dosen BY Motivasi_Belajar
/FORMAT=AVALUE TABLES
/STATISTICS=CHISQ
/CELLS=COUNT
/COUNT ROUND CELL.
```

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kinerja_Dosen *	69	100.0%	0	0.0%	69	100.0%
Motivasi_Belajar						

Kinerja_Dosen * Motivasi_Belajar Crosstabulation

Count

		Motivasi_Belajar		Total
		Selalu	Tidak pernah	
Kinerja_Dosen	Selalu	64	2	66
	Tidak pernah	1	2	3
Total		65	4	69

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	21.279 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	11.222	1	.001		
Likelihood Ratio	8.802	1	.003		
Fisher's Exact Test				.008	.008
Linear-by-Linear Association	20.971	1	.000		
N of Valid Cases	69				

a. 3 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .17.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 6 Dokumentasi pengambilan data









Lampiran 7 Lembar konsultasi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI



Nama Mahasiswa : Doni Rahayu Pambudi
NIM : PO 62.20.1.19 405

Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Kinerja Dosen Dengan Motivasi Belajar Di Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya

Pembimbing I : Natalansyah, S.Pd., M.Kes.









Tanggal	Bimbingan Ke-	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
29-09-2022	1	Judul bila ada pengaruh boleh terhadap tapi kalau hubungan sebaiknya kata dengan	
01-10-2022	2	judul saudara bisa di acc LB saudara ditambah dengan hasil penelitian	
12-10-2022	3	LB sdr masih blm mengarah pada persepsi...., perbaiki buat langkah sbb. 1, cari benang merah tentang persepsi mhs thd dosen di media 2. data dukung berupa kepustakaan tentang persepsi mahasiswa apa 3. survey pendahuluan atau jajak pendapat dgn mhs bagaimana 4, bbrp hasil penelitian ttg persepsi mhs thd dosen bagaimana	
31-10-2022	4	Perbaiki LB, terlalu banyak teori	
02-11-2022	5	Buat kerangka teori secara sistematis...mulai dari persepsi, motivasi, persepsi mhs, Dosen dan hubungan persepsi dengan motivasi	
15-11-2022	6	Bab 1 belum ada perbaikan	




16-11-2022	7	Untuk bab 1 sudah terlihat benang merahnya, tetapi pengaturan paragraf yang perlu di perbaiki mohon sumber setiap paragraf diperhatikan. untuk bab 2 sebaiknya memperhatikan variabel sesuai judul anda	f
18-11-2022	8	perbaiki susunan paragraf dalam LB bab 2 sesuaikan dengan variabel	f
22-11-2022	9	Kerangka konsepnya salah dan diperbaiki, definisi operasional dibikin tabel	f
24-11-2022	10	Tambahkan kerangka teori	f
28-11-2022	11	Konsulkan ke pembimbing 2	f
12-12-2022	12	sudah cukup kalau sudah diperbaiki bab 1, 2 dan 3 silahkan ke pbbg 2 mengenai kata pengantar, daftar pustaka, pengetikan dan tata tulis	f
22-05-2023	12	Penulisan tabel diperbaiki,	f
23-05-2023	13	Pembahasan harus sesuai variable	f
05-06-2023	14	Perbaiki penulisan pembahasan harus diperbaiki	f
06-06-2023	15	Perbaikan dibagian kesimpulan dan saran	f
07-06-2023	16	Penambahan teori di bagian pembahasan	f

08-06-2023	17	Penambahan lampiran lampiran dan data penunjang	
09-06-2023	18	Skripsi di acc untuk sidang	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Doni Rahayu Pambudi
NIM : PO 62.20.1.19 405
Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Kinerja Dosen Dengan Motivasi Belajar Di Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya
Pembimbing II : Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep.

Tanggal	Bimbingan Ke-	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
05-12-2022	1	Untuk judul diubah menjadi " Hubungan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen terhadap motivasi belajar di Prodi Sarjana Terapan Keperawatan	
06-12-2022	2	Latar belakang ditambahkan persepsinya	
07-12-2022	3	Tujuan diubah menjadi hubungan	
08-12-2022	4	Rapikan penulisan	
09-12-2022	5	Kerangka Teori di besarkan	
12-12-2022	6	Kerangka konsep ditambahkan	
13-12-2022	7	Tabel definisi Operasional dibikin portrait	
14-12-2022	8	Dipopulasi dituliskan jumlah respondennya	

15-12-2022	9	Kata pengantar di tambahkan	
16-12-2022	10	Daftar Pustaka menggunakan mandeley	
29-05-2023	11	Perbaiki sub teori	
30-05-2023	12	Perbaiki format tabel 4.4 hasil uji bivariat	
05-06-2023	13	Perbaiki kata kata di bagian kesimpulan dan saran	
06-06-2023	14	Format judul diperbaiki ada salah penulisan	
07-06-2023	15	Perbaiki ukuran font tabel	
08-06-2023	16	Perapian penulisan dan format tabel	
09-06-2023	17	Skripsi di acc untuk maju sidang	

*Lampiran 8 Riwayat Hidup Peneliti***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Doni Rahayu Pambudi
Tempat/tanggal Lahir : Karang Sari, 18 Maret 2001
Alamat : Desa Karangsari
Surel : donrp188250@gmail.com
Telp : 085822159093

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 1 Desa Karang Sari lulus tahun 2013
2. SMPN 3 Parenggean, lulus tahun 2016
3. SMAN 1 Parenggean lulus tahun 2019